



**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUAL HYGIENE
DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT
MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMA**

Skripsi

Untuk memenuhi persyaratan mencapai sarjana Keperawatan

Oleh:

Nuzulul Muna

Nim : 30901900165

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023



**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUAL HYGIENE
DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT
MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMA**

Skripsi

Oleh:

Nuzulul Muna

Nim : 30901900165

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMA”** saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Yang dibuktikan melalui uji *Turn it in* dengan hasil **22%**. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Semarang, 02 Februari 2023
Peneliti,



(Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat)
NIDN. 0609067504



(Nuzulul Muna)

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUAL HYGIENE
DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT
MENSTRUASIPADA REMAJA PUTRI DI SMA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nuzulul Muna

NIM : 30901900165

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I

Tanggal : 30 Januari 2023



Ns. Hernandia Distinarista, M.Kep.
NIDN. 0602098503

Pembimbing II

Tanggal : 03 Februari 2023



Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat.
NIDN. 0609067504

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUAL HYGIENE DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMA

Disusun Oleh:

Nama : Nuzulul Muna

NIM : 30901900165

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Penguji I,

Ns. Apriliani Yulianti Wuriningsih, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIDN. 0618048901

Penguji II,

Ns. Hernandia Distinarista, M.Kep
NIDN. 0602098503

Penguji III,

Ns.Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIDN. 0609067504

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Iwan Ardian, SKM, M.Kep
NIDN. 06.2208.7403

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Februari 2023**

ABSTRAK

Nuzulul Muna

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUAL HYGIENE DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMA

92 hal + 6 tabel + xiii + 15 lampiran

Latar Belakang : Menstrual hygiene merupakan kebersihan diri selama menstruasi untuk meningkatkan kesejahteraan. Menstrual hygiene yang buruk merupakan penentu morbiditas kesehatan reproduksi. Hal tersebut dapat menimbulkan iritasi vagina, flour albus, ISK, vaginitis dan ISR pada remaja putri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang menstrual hygiene dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMA.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan jumlah populasi 232 siswi, jumlah sampel 147 responden kelas X. Teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Rank Spearman.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan 67 (45,6%) siswi didominasi oleh usia 15 tahun, dimana 59 (40,1%) diantaranya mengalami menarche pada usia 12 tahun. Sebagian besar siswi memiliki pengetahuan menstrual hygiene yang cukup 66 siswi (44,9%) dan 61 siswi (41,5%) berperilaku personal hygiene yang cukup. Pada penelitian ini hasil uji rank spearman memberikan nilai p-value = 0,000 dengan nilai korelasi 0,671.

Simpulan : terdapat hubungan yang kuat antara hubungan pengetahuan tentang menstrual hygiene dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 01 Boja.

Kata kunci : Menstrual Hygiene, Personal Hygiene, Pengetahuan, Perilaku, remaja putri.

Daftar Pustaka : 54 (2013 – 2022)

NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING SCIENCE
ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN AGUNG SEMARANG
Thesis, Februari 2023

ABSTRACT

Nuzulul Muna

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE ABOUT MENSTRUAL HYGIENE WITH PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR DURING MENSTRUATION IN ADOLESCENT WOMEN IN HIGH SCHOOL

92 pages + 6 tables + xiii + 15 appendices

Background: Menstrual hygiene was personal hygiene during menstruation to improve well-being. Poor menstrual hygiene is a determinant of reproductive health morbidity. This can cause vaginal irritation, flour albus, ISK, vaginitis and ISR in young women. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about menstrual hygiene and personal hygiene behavior during menstruation among young women in high school.

Methods: This study used a cross-sectional design with a population of 232 female students, and a total sample of 147 respondents in class X. The probability sampling technique used was proportionate stratified random sampling. Data were collected using questionnaire sheets and analyzed by univariate and bivariate using Spearman Rank test.

Results: The results showed that 67 (45.6%) female students were dominated by the age of 15, of which 59 (40.1%) experienced menarche at the age of 12. Most of the female students had sufficient knowledge about menstrual hygiene, 66 female students (44.9%) and 61 students (41.5%) had sufficient personal hygiene behavior. In this study the results of the Spearman rank test gave a p-value = 0.000 with a correlation value of 0.671.

Conclusion: In this study there is a strong relationship between knowledge about menstrual hygiene and personal hygiene behavior during menstruation among young women at State Senior High School 01 Boja.

Keywords: Menstrual Hygiene, Personal Hygiene, Knowledge, Behavior, young women.

Bibliography : 54 (2013 – 2022)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah Rabbil Alamin, Segala puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan ridhonya, sehingga peneliti telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMA ”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Agung Semarang.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak dapat menyelesaikan tanpa bimbingan, saran, dan motivasi dari semua pihak yang turut berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan baik dan lancar. Untuk itu, sebagai hormat dan penghargaan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., MH selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Iwan Ardian, SKM, M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Agung Semarang.
3. Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An., selaku Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ns. Hernandia Distinarista, M.Kep., selaku pembimbing I yang telah sabar dan meluangkan waktu serta tenaga dalam memberikan ilmu serta nasehat yang bermanfaat dengan penuh perhatian dan kelembutan, mengajarkan penulis agar selalu semangat sesulit apapun menghadapi penyusunan dan ujian skripsi ini.
5. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat., selaku pembimbing II yang telah sabar dan meluangkan waktu tenangnya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasehat yang sangat berharga serta selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen pengajar dan staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis.
7. Kepala sekolah dan Bapak/Ibu guru SMAN 01 Boja yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian ini, serta adik-adik kelas 10 SMAN 01 Boja yang bersedia menjadi responden.
8. Kedua Orang tua saya, Bapak Syaefudin Zuhri dan Ibu Siti Asiyah yang merupakan motivator utama yang mempunyai andil yang paling besar setelah Allah SWT, yang selalu memberikan ridho dan do'a tanpa batas. Terima kasih untuk motivasi, semangat, nasehat, waktu, biaya, keikhlasan, kesabaran, serta tenaga yang selalu diberikan kepada saya. Terima kasih untuk curahan kasih sayang yang selalu menyertai.
9. Adik-adik saya, Rizki Hidayatulloh dan Muhammad Hanan Abidzar yang selalu menjadi penyemangat, motivasi, memberikan do'a, keikhlasan untuk saya.
10. Kakek dan Nenek saya yang selalu memberikan ridho dan juga do'a setiap saat, serta seluruh keluarga yang memberikan do'a dan dukungan.
11. Teman-teman kelompok bimbingan departemen maternitas yang selalu berjuang bersama dan saling memberikan dukungan.
12. Sahabat-sahabat yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan semangat untuk mencapai gelar keperawatan (S.Kep). Serta teman-teman S1 Keperawatan angkatan 2019 yang selalu berjuang bersama.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu, atas bantuan dan kerjasama yang diberikan dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih membutuhkan saran dan kritik demi kesempurnaannya. Penulis berharap skripsi keperawatan ini dapat memberi manfaat bagi banyak pihak.

Akhir kata, semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak, mendapatkan keberkahan berupa ridho dari Allah SWT. Jazakallah khairan Katsiran, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Teori.....	8
1. Pengetahuan tentang Menstrual Hygiene.....	8
2. Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi.....	16
3. Remaja.....	20
4. Hubungan Pengetahuan tentang Menstrual Hygiene dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Remaja Putri.....	22
B. Kerangka Teori.....	24
C. Hipotesa.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Kerangka Konsep.....	26
B. Variabel Penelitian.....	26
C. Desain Penelitian.....	26

D. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi	27
2. Sampel	27
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
F. Definisi Operasional	29
G. Instrumen Penelitian.....	29
H. Metode Pengumpulan Data	31
I. Analisis Data	32
J. Etika Penelitian.....	36
1. <i>Informed Consent</i> (Lembar Persetujuan).....	36
2. <i>Anonymity</i> (Tanpa Nama).....	37
3. <i>Confidentiality</i> (Kerahasiaan).....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Pengantar BAB.....	38
B. Hasil Analisis Univariate.....	38
1. Karakteristik Responden.....	38
2. Pengetahuan Menstrual Hygiene	39
3. Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi	39
C. Hasil Analisis Bivariate	40
BAB V PEMBAHASAN	41
A. Pengantar BAB.....	41
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil.....	41
1. Analisis Univariat	41
2. Analisis Bivariate	47
C. Keterbatasan Penelitian	49
D. Implikasi untuk Keperawatan.....	49
BAB VI PENUTUP	50
A. Simpulan.....	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	29
Tabel 3.2 Panduan Interpretasi Hasil Uji Hipotesis	36
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri Berdasarkan Usia Dan Usia Menarche Di SMAN 01 Boja Tahun 2022 (n=147).....	38
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Pengetahuan Menstrual Hygiene Di SMAN 01 Boja Tahun 2022 (n=147)	39
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMAN 01 Boja Tahun 2022 (n=147).....	39
Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMAN 01 Boja Tahun 2022 (n=147).....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	24
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	26



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran. 1. Biodata Peneliti
- Lampiran. 2. Surat Izin Suvey Pendahuluan
- Lampiran. 3. Surat Keterangan Lolos Uji Etik
- Lampiran. 4. Surat Izin Penelitian
- Lampiran. 5. Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran. 6. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran. 7. Surat Permohonan menjadi Responden
- Lampiran. 8. Surat Persetujuan menjadi Responden
- Lampiran. 9. Instrumen Penelitian
- Lampiran. 10. Izin Penggunaan Kuesioner
- Lampiran. 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran. 12. Hasil Olah Data SPSS
- Lampiran. 13. Lembar Konsultasi Bimbingan
- Lampiran. 14. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran. 15. Jadwal Penyusunan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan reproduksi memerlukan perhatian yang cukup penting pada remaja, masa remaja mengalami banyak peristiwa perkembangan dan pertumbuhan. Remaja merupakan kelompok penduduk terbesar di dunia, dengan 1,8 miliar berusia 10 hingga 24 tahun (Pulerwitz et al., 2019). Menurut WHO, disebut remaja karena berada di tahap perubahan antara dari masa anak-anak ke dewasa pada rentang usia 10 – 19 tahun (WHO, 2018). Perubahan tersebut bersifat fisik, sosial dan emosional, yang kesemuanya berpeluang menghadirkan tantangan dan hambatan dalam kehidupan remaja (Best & Ban, 2021b). Pada remaja putri terdapat perubahan yang signifikan pada kematangan organ reproduksinya yang disebut menstruasi (menarche) (Anjan & Susanti, 2019). Menstruasi merupakan perubahan yang normal dengan proses keluarnya darah dari rahim yang mengalir keluar melalui vagina berlangsung kurang lebih 3-7 hari, dengan siklus kurang lebih 28 hari (Villasari, 2021).

Saat menstruasi, pembuluh darah di rahim rentan terhadap infeksi, sehingga diperlukan pengetahuan untuk menjaga kebersihan diri selama menstruasi. Menstrual hygiene merupakan kebersihan wanita selama menstruasi dengan tujuan mencegah penyakit dan meningkatkan kesejahteraan (Sinaga et al., 2017). Keterbatasan pendidikan dan pengetahuan menstrual hygiene pada remaja putri dapat membawa ke arah perilaku yang berisiko

meningkatkan infeksi saluran reproduksi dan perkemihan, kanker serviks, putus sekolah, aktivitas yang buruk, dan kualitas hidup yang buruk secara keseluruhan (Belayneh & Mekuriaw, 2019).

Kebersihan dan perawatan diri yang tidak memadai merupakan penentu utama morbiditas dan komplikasi kesehatan reproduksi pada remaja putri. Masalah seperti iritasi di daerah vulva, pengeluaran cairan vagina/flour albus, bau tidak sedap, ISK, vaginitis dan infeksi saluran reproduksi dapat terjadi jika remaja tidak mengetahui kebersihan menstruasi yang benar (Maharani & Sarwinanti, 2017). Hal yang harus diwaspadai, darah menstruasi merupakan tempat berkembang biak yang ideal bagi jamur dan bakteri, sehingga kebersihan alat kelamin yang ketat harus dijaga selama menstruasi untuk mencegah masalah reproduksi.

World Health Organization (WHO) menyebutkan masalah kesehatan reproduksi remaja ini semakin meningkat. Menurut *Regional Office for South-East Asia* 2018, rata-rata pengetahuan seksual dan reproduksi di Indonesia kurang dari 40%. Dari 10 faktor risiko utama kesakitan atau kematian pada remaja, personal hygiene menempati urutan ke-3 dan kesehatan reproduksi urutan ke-8 (*World Health Organization*, 2018). Penelitian dari Belayneh & Mekuriaw (2019), tentang pengetahuan dan tindakan kebersihan menstruasi remaja sekolah di Ethiopia dari total 791 remaja putri, 68,3% memiliki pengetahuan yang buruk dan 60,3% memiliki praktik kebersihan menstruasi yang buruk.

Menstrual hygiene tidak akan terwujud apabila remaja masih menganggap menstruasi adalah topik yang tabu dan tidak mau mencari informasi, sehingga remaja tidak tahu bagaimana mempraktikkan kebersihan pribadi yang benar. Perilaku personal hygiene yang buruk menyebabkan insiden infeksi saluran reproduksi (ISR) pada remaja yang cukup tinggi antara 35% hingga 42%. Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, menunjukkan bahwa perilaku kebersihan diri remaja putri saat menstruasi masih lemah yaitu 63,9% (Syahda & Elmayasari, 2020).

Riset dari Kemenkes RI membuktikan sekitar 5,2 juta remaja putri di 17 provinsi mengalami keluhan reproduksi akibat personal hygiene yang buruk saat menstruasi (Sulaikha, 2018). Jumlah kasus pruritus di Jawa Tengah tahun 2017 seperti servisitits dan kandidiasis terjadi pada remaja putri sebanyak 79,4%, disebabkan oleh 82% jamur yang berkembangbiak pada daerah lembab area genitalia saat menstruasi (Kusumastuti et al., 2021). Berdasarkan penelitian Hazzanah, (2020) tentang perilaku kebersihan saat menstruasi siswi di SMK Nu 01 Kendal, 87,7% responden berpengetahuan baik dan 93,8% responden berpengetahuan buruk.

Rendahnya pengetahuan menstrual hygiene sangat berpengaruh untuk menentukan praktik personal hygiene bagi remaja putri saat menstruasi dan kebersihan diri yang tidak terjaga menyebabkan masalah kesehatan reproduksi yang lebih buruk bagi anak perempuan (Kaur et al., 2018). Perilaku sendiri merupakan bentuk aktivitas individu yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak (Hanissa et al., 2017). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku

meliputi pengetahuan, informasi, dan sikap, sarana prasarana dan dukungan (Suryani, 2019). Sebuah penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor lain yang memengaruhi pada praktik kebersihan diri wanita saat haid terdiri dari usia, komunikasi, pengetahuan dan fasilitas Water, Sanitation, Hygiene (WASH) (Shallo et al., 2020).

Pengetahuan dan perilaku personal hygiene selama menstruasi berkorelasi positif dengan upaya mencegah penyakit reproduksi wanita. Aspek-aspek personal hygiene saat menstruasi yang harus diperhatikan seperti menjaga kebersihan rambut, kulit, tubuh, pakaian, jenis pembalut, frekuensi penggantian pembalut, tata cara membersihkan vagina, perawatan untuk daerah vagina, prosedur pembuangan pembalut, dan cara membersihkan pakaian yang terkena darah (Pertwi & Megatsari, 2018).

Hasil survei pendahuluan oleh peneliti dari 10 siswi yang sudah menstruasi, 90% (9 siswi) tidak mengetahui tentang pengetahuan menstrual hygiene dan 100% (10 siswi) tidak mengetahui perilaku perawatan diri yang benar dan baik saat menstruasi. Hasil wawancara dengan pihak kesiswaan SMA N 01 Boja belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan dan penelitian terkait hygiene pada siswi saat menstruasi serta ditinjau dari sistem jaringan penelitian kendal (SIJELI) belum pernah diteliti terkait masalah tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti topik terkait “Hubungan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMA N 01 Boja”. Perbedaan penelitian dengan peneliti sebelumnya terletak pada variabel pengetahuan tentang

menstrual hygiene, waktu penelitian, lokasi penelitian, dan jumlah sampel penelitian.

B. Rumusan Masalah

Remaja adalah kelompok populasi terbesar di dunia, dengan 1,8 miliar orang berusia antara 10 dan 24 tahun. Untuk remaja putri perubahan yang paling signifikan adalah menstruasi (menarche). Pengetahuan kebersihan haid yang buruk dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti risiko infeksi saluran reproduksi, infeksi saluran kemih, sakit perut, keputihan, alergi, peradangan, kualitas hidup yang buruk secara keseluruhan dan masalah yang sangat fatal adalah kanker serviks.

Rendahnya pengetahuan kebersihan menstruasi akan berdampak terhadap perilaku personal hygiene yang buruk. Rata-rata pengetahuan kesehatan seksual dan reproduksi remaja di Indonesia kurang dari 40%. Dari 10 faktor risiko utama kesakitan/kematian pada remaja, personal hygiene menempati urutan ke-3 dan kesehatan reproduksi urutan ke-8. Berbagai penelitian berbasis populasi telah dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene, namun di Kendal khususnya SMAN 01 Boja belum pernah diteliti dan pada kelas X belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan terkait masalah tersebut sementara pengetahuan serta perilaku personal hygiene selama menstruasi sangat penting sebagai upaya untuk mencegah timbulnya masalah reproduksi. Dengan demikian, masalah penelitian ini adalah pengetahuan menstrual hygiene

dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri. Pertanyaan penelitian “Apakah ada hubungan pengetahuan tentang menstrual hygiene dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 01 Boja ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengetahuan tentang menstrual hygiene dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 01 Boja.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dan usia menarche.
- b. Mengetahui pengetahuan tentang menstrual hygiene remaja putri di SMAN 01 Boja.
- c. Mengetahui perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 01 Boja.
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan tentang menstrual hygiene dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 01 Boja.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan informasi seberapa besar pengetahuan menstrual hygiene pada remaja putri dan hubungan informasi hygiene menstruasi dengan perilaku personal hygiene remaja putri saat menstruasi, sehingga bisa menyusun program tentang pendidikan kesehatan yang sesuai dan bisa dilakukan secara continue.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi, sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang sesuai dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik personal hygiene yang baik untuk remaja dan masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memotivasi untuk memberikan pengetahuan hygiene sejak dini terutama pada perempuan agar menjaga perilaku kebersihan diri baik saat menstruasi ataupun tidak dalam sehari-hari dan dapat digunakan sebagai referensi tentang pengetahuan menstrual hygiene dengan perilaku personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengetahuan tentang Menstrual Hygiene

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala yang diketahui melalui pengalaman manusia. Pengetahuan adalah hasil “tahu” berdasarkan objek tertentu melalui indera manusia (penglihatan, penciuman, perasa, dan kulit). Pengetahuan atau informasi merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk perilaku (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan merupakan informasi yang diperoleh atau dimiliki seseorang dan terbentuk ketika ia mengenali suatu objek (Irwan, 2017).

b. Tingkat Pengetahuan

Notoatmodjo (2014), menjelaskan bahwa pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu adalah proses mengingat (*recall*) apa yang sudah dipelajari.

Tahu adalah tingkat pengetahuan terendah dan kata kerja seperti mendeskripsikan, menyebutkan, menyatakan, mendefinisikan, digunakan sebagai ukuran pada tingkat ini.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah kemampuan untuk menguraikan secara akurat objek yang sudah diketahui dan menafsirkan materi dengan

menjelaskan, mengilustrasikan, menyimpulkan, memprediksi dari objek-objek yang sudah dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi dan keadaan yang nyata.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menguraikan suatu objek dalam bagian penyusunannya, namun dalam struktur organisasi yang memiliki hubungan satu sama lain yang dapat dievaluasi dan diukur menggunakan kata kerja, seperti: mendeskripsikan data (membuat bagan), pemisahan, pembedaan, klasifikasi dll.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan membentuk atau menggabungkan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan yang baru, atau menyusun suatu formulasi baru dari formulasi yang sudah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk membenarkan atau memberikan nilai suatu bahan atau objek dengan kriteria yang sudah ada atau khusus yang ditentukan sendiri.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor berikut ini dapat mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2014):

1) Usia

Usia mempengaruhi cara orang memandang dan berpikir. Semakin tua usia seseorang, semakin berkembang pemahaman dan pemikiran seseorang, semakin baik pengetahuan yang dipelajarinya.

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kompetensi dan kepribadian di dalam atau di luar sekolah, yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin berpendidikan seseorang semakin mudah seseorang tersebut memperoleh informasi.

3) Media massa

Seiring dengan kemajuan teknologi, terdapat berbagai media sosial yang bisa mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan formal atau informal memiliki efek untuk menghasilkan perubahan dan perbaikan.

4) Sosial budaya dan ekonomi

Status ekonomi dan sosial seseorang mempengaruhi pengetahuan setiap orang, karena menentukan apakah mereka memiliki fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu.

5) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuai yang mengelilingi individu secara biologis, fisik, dan sosial. Lingkungan memengaruhi cara memasukkan informasi pribadi ke dalam lingkungan itu.

6) Pengalaman

Pengalaman adalah peristiwa yang sudah pernah dilalui oleh seseorang. Pengalaman bisa didapat dari pengalaman pribadi atau dari orang lain. Pengalaman yang didapat bisa menambah pengetahuan seseorang.

d. Pengetahuan tentang Menstrual Hygiene

Menstrual hygiene menurut Clement (2012 dalam Pertiwi & Megatsari (2018)) didefinisikan sebagai bentuk perhatian atau perawatan simpatik, emosional, dan perhatian terhadap kebersihan saat menstruasi. Menstrual hygiene menurut UNICEF artinya wanita dan remaja putri dapat menggunakan pembalut yang bersih saat menstruasi, memiliki privasi saat mengganti pembalut, menggunakan air bersih, dan memiliki fasilitas untuk membuang pembalut bekas (Burgers & Alleman, 2019). Menstrual hygiene merupakan komponen perawatan diri yang memiliki peran penting dalam perilaku kesehatan individu, termasuk mencegah disfungsi sistem reproduksi (Irianto, 2014).

Hasil penelitian Pal&Vati menunjukkan sebagian besar siswi (96%) memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai kebersihan

menstruasi (Pal & Vati, 2021). Di sisi lain, penelitian Rani & Reddy menunjukkan bahwa gadis remaja masih memiliki sedikit pengetahuan tentang kebersihan menstruasi (Rani & Reddy, 2019). Sedangkan penelitian dari Belayneh & Mekuriaw (2019), Dari total 791 remaja putri yang mengikuti penelitian, 68,3% memiliki pengetahuan menstruasi yang buruk.

Menstrual Hygiene memiliki tujuan untuk pemeliharaan kesehatan dan kebersihan diri selama menstruasi sehingga mencapai kesejahteraan psikis dan fisik, serta meningkatkan kesehatan individu (Irianto, 2014). Menurut Sarma (2018 dalam Susianti, (2021)), tujuan kebersihan menstruasi adalah:

- 1) Mengurangi resiko wanita terkena infeksi saluran kemih.
- 2) Mengurangi munculnya ruam di area genitalia wanita.
- 3) Mencegah infeksi traktus reproduksi bagian bawah.
- 4) Meminimalisir risiko terkena kanker serviks.

e. Aspek-aspek Menstrual Hygiene

Berikut adalah beberapa aspek menstrual hygiene yang harus remaja putri ketahui menurut Sinaga (2017), dan Sarwono (2014), yaitu :

- 1) Kebersihan rambut.

Saat menstruasi wanita mengalami perubahan hormonal sehingga keramas/mencuci rambut saat menstruasi harus dilakukan untuk menjaga rambut dan kulit kepala tetap bersih. Sebagian

masyarakat di Indonesia biasanya masih mempercayai mitos bahwa mencuci rambut saat menstruasi dilarang, padahal saat menstruasi wanita justru harus menjaga kebersihan seluruh tubuhnya termasuk rambut.

2) Kebersihan tubuh

Kebersihan tubuh juga tetap penting, mandi 2 kali sehari dan mencuci muka 2x sehari. Sangat dianjurkan untuk mandi dengan gayung atau shower dan mandi tidak boleh menggunakan bathtub. Mandi menggunakan air hangat juga diperbolehkan karena air hangat dapat menenangkan dan merilekskan tubuh sehingga bisa mengurangi nyeri haid, dan menyegarkan tubuh.

3) Kebersihan pakaian dalam

Saat menstruasi jagalah kebersihan pakaian dan ganti pakaian dalam sesering mungkin. Gunakan pakaian dalam yang baik seperti bahan katun, tidak ketat, menyerap keringat, dan dapat menopang pembalut dengan kuat. Hindari pakaian dalam yang minimalis, karena menghambat sirkulasi udara dan menyebabkan keringat tidak terserap, kulit jadi lembab, iritasi dan berisiko menjadi sarang bakteri.

4) Cara membersihkan celana dalam

Ketika menstruasi biasanya darah bisa mengenai celana dalam, sehingga cara untuk membersihkan noda darah tersebut adalah rendam dahulu dengan air hangat supaya noda darah cepat

hilang, kemudian cuci dengan sabun mandi atau sabun mild, hindari penggunaan deterjen karena bisa merusak celana dalam, lalu bilas dengan air bersih dan jemur dibawah sinar matahari.

5) Cara membersihkan daerah kewanitaan

Sinaga (2017) menjelaskan bahwa cara membersihkan vagina yang baik adalah:

- a) Cuci tangan dengan sabun dan air sebelum membasuh vagina.
- b) Basuh vagina dengan air bersih.
- c) Basuh vagina dari depan (vagina) ke arah belakang (anus), jangan sebaliknya, karena bakteri di anus dapat masuk ke dalam vagina dan menyebabkan infeksi.
- d) Jangan membersihkan daerah kewanitaan dengan cairan pembersih atau antiseptik karena membahayakan dan membunuh bakteri baik di vagina. Jika memang harus menggunakan sabun, gunakan sabun yang memiliki pH asam yang sama dengan vagina yaitu pH 3,5.
- e) Setelah membasuh vagina, keringkan dengan handuk khusus atau tissue.
- f) Lalu cuci tangan dengan sabun dan air kembali.

6) Pemilihan pembalut

Pembalut yang baik harus berdaya serap tinggi, memiliki bantalan halus, bebas pewangi dan tidak mengandung klorin. Hal ini supaya sirkulasi udara di area vagina tidak lembab dan tetap

terjaga, sebab kondisi vagina yang lembab mendorong pertumbuhan bakteri dan menyebabkan iritasi.

7) Kebersihan pembalut yang digunakan

Pembalut wanita merupakan barang yang berupa pad/lembaran terbuat dari selulosa atau bahan sintetis yang digunakan untuk menyerap darah haid (Sarwono, 2014). Pembalut yang dipakai bisa pembalut sekali pakai yang biasanya banyak dijual di pasaran atau pembalut yang bisa dicuci berkali-kali dan dipakai kembali (Ocviyanti et al., 2020).

Ganti pembalut setiap 3 – 4 jam 1x, jangan menunggu darah menstruasi penuh, basah dan lembab di dalam pembalut. Sebelum mengganti pembalut biasakan cuci tangan dahulu dengan sabun dan air, cuci vagina dengan prosedur yang benar, keringkan vagina, lalu ganti dengan pembalut yang bersih dan baru, dan cuci tangan kembali sesudah mengganti pembalut (Sarwono, 2014). Pembalut juga perlu diganti setelah buang air besar atau buang air kecil (Sinaga et al., 2017).

8) Cara membuang pembalut

Membuang pembalut tidak boleh sembarangan harus buang dengan cara yang benar agar tidak menimbulkan penyakit. Cuci pembalut yang terdapat darah menstruasi dengan air mengalir dan sabun lalu dibungkus dan dibuang. Pisahkan sampah rumah tangga dengan sampah pembalut karena harus ada tempat

pembuangan khusus atau diangkut oleh petugas sampah yang dikelola resmi. Jika tidak diangkut oleh petugas sampah, dikumpulkan terlebih dahulu pembalut bekas lalu buang ke tempat sampah yang tertutup rapat (Ocviyanti et al., 2020).

Sinaga (2017) menjelaskan bahwa pembuangan pembalut sekali pakai dilakukan dengan cara cuci terlebih dahulu pembalut yang sudah dipakai, kemudian gulung atau lipat pembalut, bungkus pembalut dengan kertas, masukkan pembalut ke dalam kantong plastik dan dibuang ke tempat sampah.

Kebersihan menstruasi yang buruk menyebabkan banyak masalah kesehatan seperti gatal pada vagina, iritasi di daerah vulva, flour albus, bau yang tidak menyenangkan, infeksi saluran kemih, vaginitis dan juga infeksi saluran reproduksi (Maharani & Sarwinanti, 2017).

2. Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan individu yang dapat dilihat langsung ataupun dilihat secara tidak langsung. Perilaku muncul dari rangsangan diri dalam individu dan dapat memicu respon individu terhadap dorongan internal atau eksternal dirinya (Hanissa et al., 2017). Perilaku merupakan suatu bentuk pelaksanaan dari suatu tindakan yang dipengaruhi oleh sikap dan keyakinan (Narsih et al., 2021).

b. Faktor yang Memengaruhi Perilaku

Menurut Isro'in & Andarmoyo (2013), faktor yang memengaruhi perilaku kebersihan individu saat menstruasi adalah:

1) Praktik sosial

Karena manusia adalah makhluk sosial, akan memungkinkan manusia berinteraksi dan bersosialisasi satu sama lain. Kebersihan pribadi memiliki dampak yang signifikan pada praktik sosial.

2) Kebiasaan dan pilihan pribadi

Setiap orang memiliki praktik kebersihan menstruasinya masing-masing, misalnya pemilihan produk yang digunakan selama menstruasi, kebiasaan orang dalam perawatan saat menstruasi

3) Citra tubuh

Citra tubuh adalah perspektif tentang bentuk tubuh manusia, dan citra tubuh memiliki pengaruh yang besar terhadap praktik kebersihan.

4) Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi individu mempengaruhi tingkat dan jenis kebiasaan kebersihan individu. Kondisi sosial ekonomi yang kurang juga menyebabkan perilaku personal hygiene yang buruk.

5) Pengetahuan

Pengetahuan mempengaruhi praktik kebersihan diri seseorang. Pengetahuan yang cukup akan dapat meningkatkan perilaku seseorang menjaga kesehatannya.

6) Motivasi

Motivasi adalah kunci penting untuk praktik kebersihan yang baik. Masalah kurangnya motivasi seseorang melakukan perilaku personal hygiene yang benar karena memiliki pengetahuan yang kurang dan kesadaran diri yang kurang.

7) Budaya

Keyakinan budaya dan nilai pribadi seseorang memengaruhi kebersihan pribadi. Sebagian masyarakat meyakini jika sedang menstruasi wanita tidak boleh keramas karena kulit kepala yang terbuka dapat menyebabkan kanker padahal hal tersebut adalah mitos.

8) Kondisi fisik

Orang dengan kondisi fisik tertentu biasanya tidak bisa melakukan personal hygiene secara optimal dan terkadang juga tidak mau mengurus diri sendiri sehingga perlu bantuan untuk melakukannya.

c. Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi

Personal hygiene merupakan suatu tindakan menjaga kesehatan dan kebersihan untuk kesejahteraan psikis dan fisik seseorang (Devita & Kardiana, 2017). Personal hygiene saat menstruasi adalah kebersihan pribadi seorang perempuan yang sedang menstruasi, ditujukan untuk meningkatkan perasaan sejahtera dan mencegah penyakit (Sinaga et al., 2017).

Sebuah penelitian dilakukan Belayneh & Mekuriaw (2019), kebersihan menstruasi di kalangan sekolah remaja di Ethiopia dari total 791 remaja putri, 60,3% anak perempuan memiliki praktik kebersihan menstruasi yang buruk. Sedangkan penelitian dari Shumie & Mengie (2022), dari 441 siswi sebanyak 62,4% responden memiliki perilaku personal hygiene yang baik. Penelitian Florica Amanda (2022), di SMA N 1 Kelapa Bangka Barat pada kelas X sebanyak 80 siswi, mendapatkan hasil 54 responden (66,2%) memiliki perilaku menstrual hygiene yang negatif (Amanda, 2022).

Perilaku kebersihan pribadi yang harus dilakukan oleh wanita yang sedang menstruasi menurut Sinaga et al., (2017) dan Sarwono (2014) adalah:

- 1) Kebersihan pada rambut dengan tetap mencuci rambut saat sedang menstruasi.
- 2) Kebersihan pada wajah dan tubuh, mandi 2x sehari dan cuci muka 2 kali sehari agar dapat mencegah timbulnya jerawat.
- 3) Kebersihan pakaian dan celana dalam, ganti pakaian dalam minimal 2x sehari, segera ganti pakaian yang terkena darah menstruasi.
- 4) Mencuci pakaian dan celana dalam yang terkena darah menstruasi yang baik dan benar. Rendam terlebih dahulu dalam air hangat supaya noda cepat hilang, cuci dengan sabun mild/sabun mandi, jangan gunakan deterjen, bilas dan jemur dibawah sinar matahari.

- 5) Membersihkan vagina yang baik dan benar, cuci tangan terlebih dulu, basuh vagina dari depan (vagina) ke arah belakang (anus), jangan gunakan sabun antiseptik atau sabun khusus kewanitaan, keringkan dengan handuk khusus atau tissue, cuci tangan kembali dengan sabun dan air.
- 6) Memilih bahan pembalut yang baik dan aman. Pembalut yang baik berbahan yang menyerap keringat, halus, tidak tebal dan padat, bebas klorin dan pewangi.
- 7) Frekuensi mengganti pembalut. Ganti pembalut setiap 3 – 4 jam, jangan menunggu darah penuh dan lembab di area vagina, mengganti pembalut sesudah buang air besar dan buang air kecil, ganti pembalut jika terdapat darah yang menggumpal. Caranya cuci tangan terlebih dahulu, bersihkan vagina dengan benar dan baik, ganti dengan pembalut yang bersih dan baru, dan cuci tangan kembali.
- 8) Mencuci dan membuang pembalut yang benar. Mencuci pembalut yang sudah dipakai, gulung atau lipat pembalut, bungkus pembalut dengan kertas, masukkan pembalut ke dalam kantong plastik dan dibuang ke tempat sampah.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut (WHO) remaja adalah sebagai usia perubahan dari anak-anak ke masa dewasa, mencakup rentang usia antara 10 sampai 24

tahun (WHO, 2021). Definisi dari segi demografi, remaja adalah sekelompok individu yang usianya berkisar antara 10 tahun sampai 19 tahun (Yalew et al., 2021). Menurut menteri kesehatan remaja merupakan kelompok usia antara 10 sampai 18 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

b. Tanda-tanda Fisik Remaja Putri

Pada remaja putri terdapat tanda-tanda signifikan yang terjadi pada perubahannya. Marmi (2013), menjelaskan antara lain :

1) Tanda primer

Terdapat kematangan organ reproduksi yang ditandai dengan menstruasi (haid).

2) Tanda sekunder

a) Rambut (tumbuh rambut pada kemaluan, tumbuh bulu ketiak, bulu badan, dan perubahan rambut kepala).

b) Pinggul membesar dan tampak bulat.

c) Payudara mulai membesar dan puting menonjol.

d) Kulit mulai kasar dan pori-pori membesar.

e) Kelenjar keringat dan lemak lebih aktif.

f) Otot pada akhir pubertas akan semakin besar dan kuat.

g) Suara menjadi merdu.

4. Hubungan Pengetahuan tentang Menstrual Hygiene dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Remaja Putri

Pengetahuan menstrual hygiene adalah pengetahuan yang menggambarkan pemahaman tentang komponen personal hygiene berperan penting dalam menentukan sebuah perilaku kesehatan seseorang, termasuk terhindar dari gangguan genital (Irianto, 2014). Perilaku personal hygiene saat menstruasi merupakan tindakan kebersihan hygiene personal pada setiap wanita yang sedang menstruasi ditujukan untuk pencegahan penyakit dan meningkatkan perasaan sejahtera (Sinaga et al., 2017).

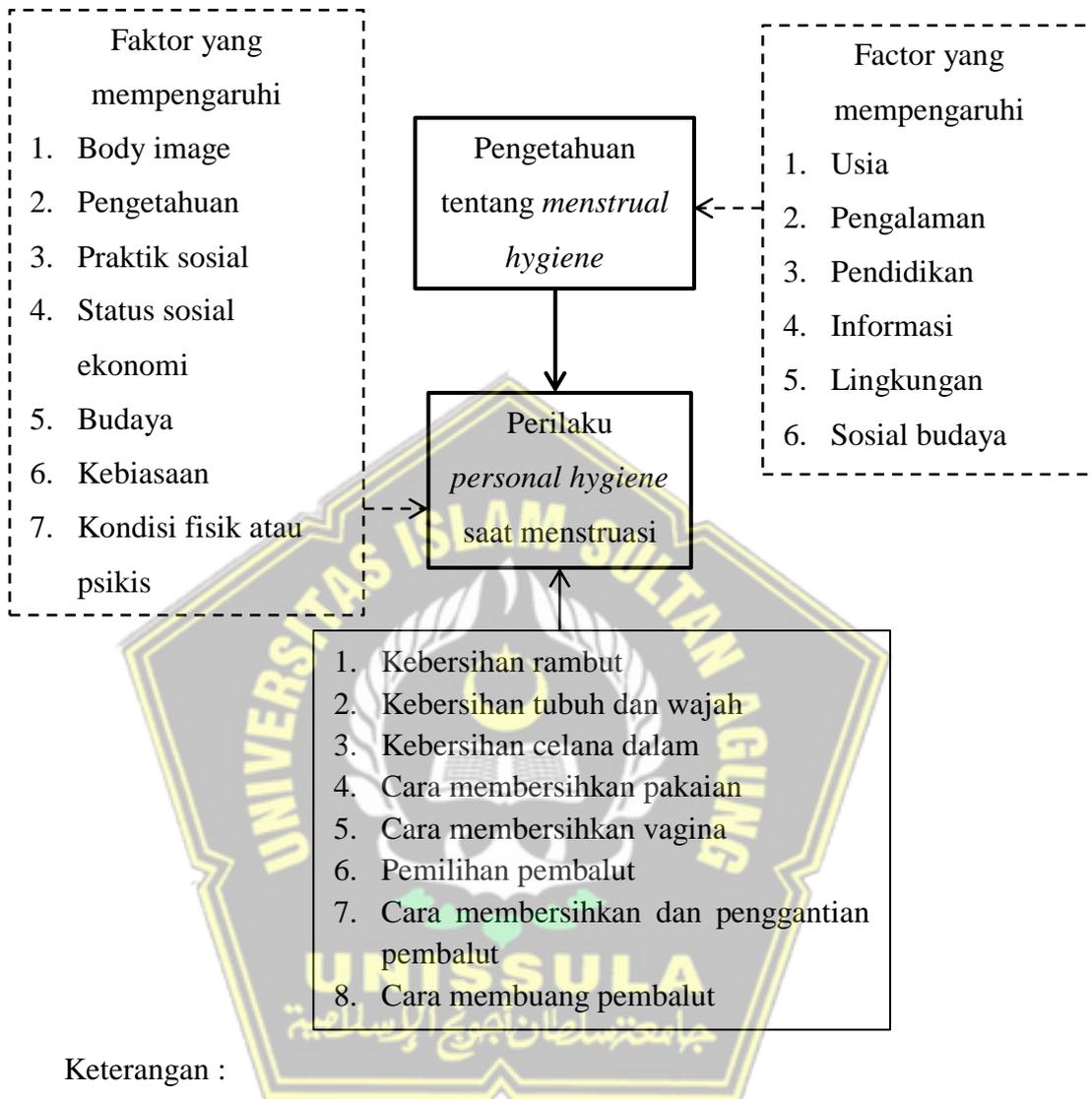
Penelitian yang dilakukan Belayneh & Mekuriaw (2019), tentang pengetahuan dan perilaku kebersihan menstruasi di antara gadis sekolah. Remaja dari total 791 remaja putri, 68,3% memiliki pengetahuan yang buruk dan 60,3% anak perempuan memiliki praktik kebersihan menstruasi yang buruk. Sedangkan penelitian dari Shumie & Mengie (2022), dari 441 siswi sebanyak 64,9% berpengetahuan baik dan sebesar 62,4% siswi memiliki praktik kebersihan diri yang baik juga.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Yalew (2021), diperoleh hasil dari 13 artikel teks lengkap, prevalensi praktik kebersihan diri yang buruk adalah 48,98% sehingga disimpulkan remaja perempuan yang memiliki pengetahuan buruk 2,6 kali lebih mungkin memiliki praktik kebersihan diri yang buruk dibandingkan dengan temannya. Berbeda dengan penelitian Susanti (2020), hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene di SMP N 01 Sleman Yogyakarta dengan 62 responden

mendapatkan hasil, 62,9% pengetahuan siswi baik serta perilaku personal hygiene 61,3% dalam kategori positif. Dengan analisis data Kendall Tau, nilai p-value 0,023. Kesimpulannya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku personal hygiene di SMPN 1 Sleman (Susanti & Lutfiyati, 2020).



B. Kerangka Teori



Keterangan :

⋯ : variabel yang tidak diteliti

□ : variabel diteliti

Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : (Isro'in & Andarmoyo 2012); (Notoatmodjo 2014); (Sinaga et al., 2017) dan (Sarwono 2014).

C. Hipotesa

Ha : terdapat hubungan pengetahuan tentang menstrual hygiene dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMA.

Ho : tidak terdapat hubungan pengetahuan tentang menstrual hygiene dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMA.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi kepentingan penelitian. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen (Nursalam, 2015). Variabel penelitian ini adalah :

1. Variabel independen (bebas), yaitu pengetahuan tentang *menstrual hygiene*.
2. Variabel dependen (terikat), yaitu perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

C. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian analisis korelatif desain *cross-sectional* yaitu mencari hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan penjelasan ada atau tidaknya hubungan dari variabel tersebut. Desain tersebut merupakan rancangan penelitian dengan cara mengukur atau observasi secara bersamaan (sekali sewaktu). Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan secara bersamaan (Notoatmodjo, 2014).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu mencakup semua objek yang nantinya akan diteliti (Nursalam, 2015). Populasi penelitian ini melibatkan siswi kelas X yang sudah mengalami menstruasi di SMAN 01 Boja yang berjumlah 232 siswi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili semua populasi (Notoatmodjo, 2014). Sampel pada penelitian ini yaitu siswi kelas X yang berjumlah 10 kelas di SMAN 01 Boja. Adapun ukuran sampel untuk penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah Sampel

N : jumlah Populasi

d : tingkat signifikan/tingkat yang dipilih, misalnya 5% (0,05).

Perhitungan :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{232}{1+232(0,05)^2}$$

$$n = \frac{232}{1+0,58}$$

$$n = \frac{232}{1,58}$$

$$n = 146,8 \text{ dibulatkan menjadi } 147$$

Jumlah sampel untuk penelitian ini ada 147 siswi. Teknik untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *probability sampling* dengan *proportionate stratified random sampling*. Menggunakan perwakilan yang imbang pada kelas X yang terdiri dari 10 kelas, diambil perwakilannya sesuai dengan besar sampel yang ditentukan. Dengan menghitung proporsi sampel per kelas yaitu :

$$\text{proporsi kelas} = \frac{\text{jumlah siswa perkelas}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Perhitungan :

Kelas X.A sampai X.D jumlah siswi = 22

$$\text{proporsi kelas} = \frac{22}{232} \times 147 = 14 \text{ siswi}$$

Kelas X.E sampai X.J jumlah siswi = 24.

$$\text{proporsi kelas} = \frac{24}{232} \times 147 = 15 \text{ siswi}$$

Setelah didapatkan proporsi setiap kelas maka ditentukan dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi berikut ini:

a. **Kriteria inklusi**

- 1) Siswi kelas X SMAN 01 Boja.
- 2) Bersedia menjadi responden.
- 3) Tidak sedang sakit.
- 4) Siswi yang muslim

b. **Kriteria eksklusi**

- 1) Siswi yang belum menstruasi.
- 2) Siswi yang sedang izin.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 01 Boja, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2022.

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

N o.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengetahuan tentang <i>menstrual hygiene</i>	Segala sesuatu yang diketahui remaja putri tentang menstruasi, definisi <i>menstrual hygiene</i> , tujuan, aspek-aspek pelaksanaan <i>menstrual hygiene</i> dan dampak dari <i>menstrual hygiene</i> yang buruk.	Kuesioner pengetahuan tentang <i>menstrual hygiene</i> Kisworo (2019)	Skor = Baik: 24 – 30 Cukup: 18 – 23 Kurang: ≤ 17 Dengan kriteria: Baik: 76-100% Cukup: 56-75% Kurang: ≤ 56%	Ordinal
2.	Perilaku <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	Semua kegiatan yang dilakukan seorang remaja putri dalam proses kebersihan diri saat menstruasi. Yang meliputi: membersihkan kemaluan dengan air bersih, cara membersihkan kemaluan saat haid, penggantian pembalut saat menstruasi dan penggunaan celana dalam.	Kuesioner perilaku <i>personal hygiene</i> saat menstruasi Susilawati S (2019)	Skor = Baik: 43 – 56 Cukup: 29 – 42 Kurang: ≤ 28 Dengan kriteria: Baik: 76-100% Cukup: 56-75% Kurang: ≤ 56%	Ordinal

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2014). Instrumen untuk penelitian ini yaitu kuesioner. Lembar kuesioner berisi pertanyaan tentang pengetahuan *menstrual hygiene* dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

Kuesioner pengetahuan tentang *menstrual hygiene* menggunakan kuesioner dari Kisworo (2019). Validitas dan reliabilitas kuesioner ini diuji dengan 30 responden dan sudah mendapatkan izin dari pemilik. Kuesioner perilaku personal hygiene menggunakan kuesioner dari Sianipar (2019). Validitas dan reliabilitas kuesioner ini diuji dengan 30 responden dan sudah mendapatkan izin dari pemilik kuesioner.

1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur keefektifan pertanyaan pada angket dan menjadi indikator apakah kuesioner yang dibuat benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti (Notoatmodjo, 2014).

Uji validitas pada kuesioner pengetahuan tentang *menstrual hygiene* dilakukan menggunakan *pearson product moment* dengan SPSS versi 25 menggunakan kuesioner dari Kisworo (2019). Uji validitas dilakukan dengan jumlah responden 30 siswi dengan membandingkan r -hitung \geq r -tabel, dengan hasil r -tabel = 0,361.

Kuesioner pengetahuan tentang *menstrual hygiene* menggunakan kuesioner dari Sianipar (2019). Uji validitas pada kuesioner perilaku personal hygiene saat menstruasi menggunakan *pearson product moment* dengan SPSS versi 25. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r -hitung \geq r -tabel, dengan r -tabel = 0,361.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dalam penelitian ini untuk menunjukkan apakah alat ukur penelitian dapat digunakan dan dipercaya (Notoatmodjo, 2014). Pada uji reliabilitas kuesioner pengetahuan tentang *menstrual hygiene* didapatkan hasil Alpha Cronbach 0,814 ini berarti nilai Alpha Cronbach $> 0,6$ sehingga hasil tersebut dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas pada kuesioner perilaku personal hygiene saat menstruasi didapatkan hasil Alpha Cronbach 0,862 artinya nilai Alpha Cronbach $> 0,6$ sehingga hasil tersebut dinyatakan reliabel.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

- a. Peneliti meminta izin dan surat pengantar dari Fakultas Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian kepada pihak sekolah SMAN 01 Boja.
- c. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan screening untuk menentukan jumlah sampel sesuai jumlah proporsi kelas masing-masing yang sudah dihitung. Pemilihan sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dengan dibantu oleh guru BK sehingga jika jumlah sampel tiap kelas sudah terpenuhi siswi yang tidak menjadi responden dapat mengikuti kegiatan dari SMA.
- d. Peneliti melakukan penelitian di 10 ruang kelas secara bergantian pada kelas X.

- e. Memberikan penjelasan tujuan penelitian kepada responden.
- f. Melakukan pengisian “Inform consent” dan siswi tersebut dijadikan responden.
- g. Membagikan lembar kuesioner oleh peneliti dan menjelaskan cara mengisi lembar kuesioner kepada responden.
- h. Mempersilahkan responden untuk mengisi lembar kuesioner sesuai pertanyaan dengan sejujurnya dan memberikan waktu 25 menit untuk mengisi kuesioner dengan diawasi oleh peneliti.
- i. Setelah responden mengisi, kuesioner dikumpulkan pada peneliti dan diperiksa kelengkapannya.
- j. Apabila data kuesioner ada yang belum lengkap, saat itu juga responden diminta untuk melengkapi data yang masih kosong.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau dari pihak lain untuk mendukung penulisan penelitian. Data ini diperoleh melalui data anak yang didapatkan dari hasil wawancara pada bagian kesiswaan di SMAN 01 Boja.

I. Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data menurut Notoatmodjo (2014), adalah:

a. Editing (Pemeriksaan)

Selama tahap ini, peneliti memeriksa ulang kelengkapan data, yang dikumpulkan dan apakah data sudah diisi semua dengan lengkap.

b. Coding (memberi kode)

Coding adalah tindakan memberikan kode angka ke data yang terdiri dari beberapa kategori. Peneliti memberikan kode data untuk memudahkan pemasukkan data ke dalam aplikasi SPSS versi 25 untuk proses analisis data.

c. Scoring

Menentukan nilai atau skor untuk masing-masing pertanyaan. Tahap ini dilakukan untuk memberi nilai pada kuesioner yang diselesaikan oleh responden dengan menghitung jumlah skor sehingga diketahui nilai pengetahuan dan perilaku setiap responden

Cara untuk mengukur kuesioner pengetahuan pertanyaan berjumlah 30, dengan nilai pertanyaan benar = 1 dan nilai pertanyaan salah = 0, kemudian total nilai dijumlah. Untuk pemberian skor pengetahuan yaitu :

$$\text{Skor persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Kategori pada pengetahuan menstrual hygiene terbagi menjadi kategori:

Baik: 76 – 100%

Cukup: 56 – 76%

Kurang: <56%

Cara untuk mengukur variabel perilaku personal hygiene pertanyaan berjumlah 14, dengan pertanyaan positif diberikan skor selalu : 4, sering : 3, kadang-kadang : 2, dan tidak pernah : 1.

Pertanyaan negatif diberikan skor selalu : 1, sering : 2, kadang-kadang : 3, tidak pernah :4 kemudian total skor dijumlah. Pemberian skor perilaku yaitu :

$$\text{Skor persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Kategori pada perilaku personal hygiene terbagi menjadi kategori :

Baik: 76 – 100%

Cukup: 56 – 76%

Kurang: <56%

d. Entry (Memasukkan data)

Peneliti memasukkan data ke dalam tabel untuk menghitung frekuensi dan menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 25..

e. Cleaning (pembersihan data)

Melakukan pengecekan kembali kemungkinan ada kesalahan atau kekurangan data dan melakukan koreksi.

f. Tabulating (Menyusun data)

Tabulating adalah kegiatan penyusunan data sesuai dengan tujuan penelitian dan disusun berbentuk tabel distribusi frekuensi sehingga mendapatkan gambaran dari dari masing-masing variabel untuk dianalisis.

2. Teknik Pengolahan Data

Analisis data dilakukan dengan memakai program dari komputer yaitu SPSS sesuai dengan uji statistik yang sesuai dengan variabel peneliti.

Terdapat dua jenis yaitu sebagai berikut:

a. Analisis univariat

Analisis univariat digunakan peneliti untuk menjelaskan setiap variabel yang diteliti (Nursalam, 2015). Analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dilakukan untuk mengetahui besarnya distribusi frekuensi pada variabel yang diteliti. Analisis univariat yang digunakan pada penelitian ini yaitu karakteristik responden berupa usia dan usia menarche, serta variabel independen yaitu pengetahuan tentang menstrual hygiene dan variabel dependen perilaku personal hygiene saat menstruasi.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang dianggap saling memiliki hubungan (Nursalam, 2015). Pada penelitian ini, pada variabel independen dan dependennya berskala ordinal. Analisa bivariat menggunakan uji Rank Spearman dengan $\alpha = 0,05$. Ketentuannya adalah :

- 1) Jika $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan terdapat hubungan pengetahuan tentang menstrual hygiene dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri.
- 2) Jika $p\text{-value} > \alpha (0,05)$ maka H_o diterima dan tidak terdapat hubungan pengetahuan tentang menstrual hygiene dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri.

Pedoman interpretasi hasil uji hipotesis berdasarkan kekuatan korelasi, nilai p, dan arah korelasi:

Tabel 3. 2 Panduan Interpretasi Hasil Uji Hipotesis

No.	Parameter	Nilai	Interpretasi
1.	Kekuatan korelasi (r)	0,0 s.d. < 0,2	Sangat lemah
		0,2 s.d. < 0,4	Lemah
		0,4 s.d. < 0,6	Sedang
		0,6 s.d. < 0,8	Kuat
		0,8 s.d. 1	Sangat kuat
2.	Nilai p	$P < 0,05$	Terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji.
		$P > 0,05$	Tidak terdapat korelasi bermakna antara dua variabel yang diuji.
3.	Arah korelasi	+ positif	Searah, semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya.
		- negatif	Berlawanan arah, semakin besar nilai satu variabel, semakin kecil nilai variabel lainnya.

Sumber : (Suyanto et al., 2018).

J. Etika Penelitian

Pertimbangan aspek etis dari penelitian ini adalah untuk melindungi dan menjamin hak responden dan peneliti. Menurut Sugiyono (2013), ada beberapa pertimbangan etis dalam penelitian, yaitu :

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Merupakan kesepakatan yang peneliti buat dengan responden melalui formulir persetujuan yang diberikan pada responden sebelum melaksanakan penelitian, sehingga responden memahami tujuan dan maksud peneliti. Jika klien setuju menjadi responden, mereka menandatangani lembar persetujuan yang disediakan peneliti. Peneliti

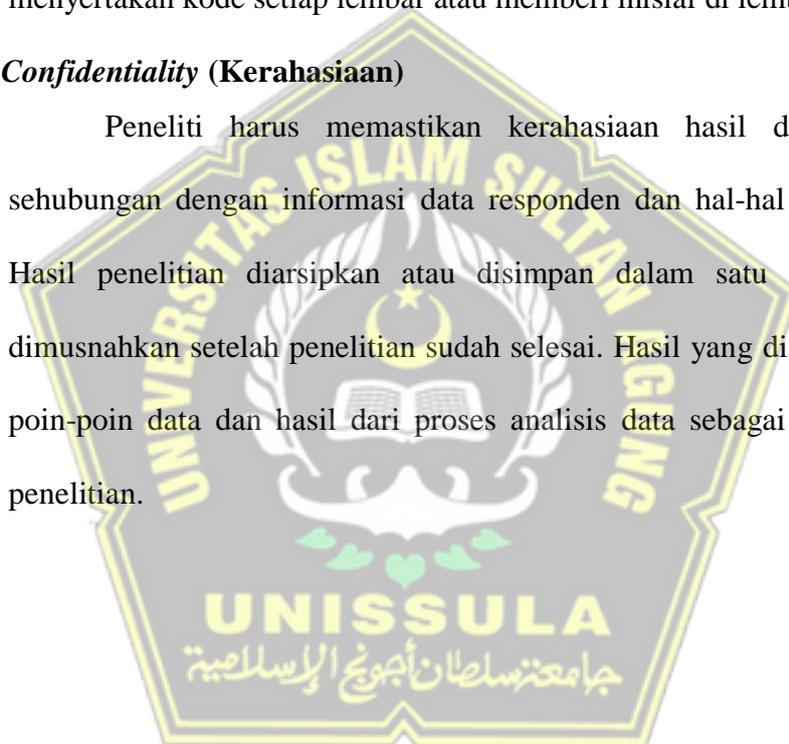
harus menghormati hak klien ketika tidak ingin bersedia menjadi responden.

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Dalam etika penelitian, ada jaminan dalam penggunaan subjek penelitian, yaitu tidak mencantumkan dan memberi nama dari responden dalam lembar hasil penelitian yang disajikan. Responden hanya perlu menyertakan kode setiap lembar atau memberi inisial di lembar penelitian.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Peneliti harus memastikan kerahasiaan hasil dari penelitian sehubungan dengan informasi data responden dan hal-hal lain terjamin. Hasil penelitian diarsipkan atau disimpan dalam satu file dan data dimusnahkan setelah penelitian sudah selesai. Hasil yang disimpan adalah poin-poin data dan hasil dari proses analisis data sebagai bukti laporan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar BAB

Penelitian ini dilakukan di SMAN 01 Boja pada tanggal 13 Desember 2022 dengan menyebarkan kuesioner kepada siswi kelas X di SMAN 01 Boja pada 147 responden untuk pengujian hipotesis penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan tentang menstrual hygiene dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri SMA.

B. Hasil Analisis Univariate

Analisis ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan sampel penelitian dari kedua variabel penelitian ini. Analisis univariat dilakukan terhadap responden yang mempunyai karakteristik sesuai kriteria yang ditetapkan oleh peneliti terhadap sumber informasi penelitian. Berikut penjelasan karakteristik responden di bawah ini:

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri Berdasarkan Usia Dan Usia Menarche Di SMAN 01 Boja Tahun 2022 (n=147)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
15 Tahun	67	45.6
16 Tahun	54	36.7
17 Tahun	26	17.7
Total	147	100.0
Usia Menarche		
10 Tahun	24	16.3
11 Tahun	33	22.4
12 Tahun	59	40.1
13 Tahun	20	13.6
14 Tahun	11	7.5
Total	147	100.0

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan usia, responden terbanyak adalah usia 15 tahun sebanyak 67 (45,6%) responden. Dari segi usia menarche, yang terbanyak adalah usia 12 tahun sebanyak 59 (40,1%) responden.

2. Pengetahuan Menstrual Hygiene

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Pengetahuan Menstrual Hygiene Di SMAN 01 Boja Tahun 2022 (n=147)

Pengetahuan Menstrual Hygiene	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	36	24.5
Cukup	66	44.9
Kurang	45	30.6
Total	147	100.0

Dari tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa berdasarkan pengetahuan menstrual hygiene yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah remaja yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 66 (44,9%) responden.

3. Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMAN 01 Boja Tahun 2022 (n=147)

Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	30	20.4
Cukup	61	41.5
Kurang	56	38.1
Total	147	100.0

Dari tabel 4.3 di atas, diperoleh bahwa perilaku personal hygiene saat menstruasi sebagian besar memiliki perilaku yang cukup sebesar 61 (41,5%).

C. Hasil Analisis Bivariate

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang menstrual hygiene dengan perilaku personal hygiene remaja putri saat menstruasi di SMAN 01 Boja yang diuji menggunakan korelasi Rank Spearman. Berikut Berikut adalah hasil analisis yang diperoleh:

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMAN 01 Boja Tahun 2022 (n=147)

Pengetahuan menstrual hygiene	Perilaku personal hygiene saat menstruasi				P value	R
	Baik	Cukup	Kurang	Total		
Baik	23	7	6	36	0,000	0,671
Cukup	7	44	14	66		
Kurang	0	4	42	45		
Total	30	61	56	147		

Dari tabel 4.4 diatas diperoleh bahwa dari 147 responden, sebagian besar siswi kelas X SMAN 01 Boja memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 65 responden dan berperilaku cukup sebanyak 61 responden. Hasil yang diperoleh dari uji analisis Rank Spearman adalah P value = 0,000 dan nilai korelasinya adalah 0,671. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai (P value <0,05), yaitu H_a diterima, deangan nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,671, yang artinya ada hubungan yang kuat antara pengetahuan menstrual hygiene dengan perilaku personal hygiene remaja saat menstruasi. Arah korelasi menunjukkan arah positif atau searah yang berarti bahwa semakin baik pengetahuan tentang menstrual hygiene maka semakin baik pula perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar BAB

Pada bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian hubungan antara pengetahuan hygiene menstruasi dengan perilaku personal hygiene remaja putri SMA dengan hasil yang dicapai selama menstruasi. Pembahasan ini menjelaskan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan implikasi dalam keperawatan. Interpretasi hasil akan membahas hasil dari penelitian yang dikaitkan berdasarkan teori dari tinjauan pustaka dan membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Pembahasan hasil sebagai berikut :

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Analisis Univariat

a. Usia

Hasil dari penelitian diperoleh bahwa usia remaja putri kelas X di SMAN 01 Boja didominasi oleh remaja usia 15 tahun sebanyak 67 (45,6%), dimana usia tersebut termasuk pada usia remaja pertengahan karena rentang usia remaja pertengahan yaitu 14 tahun – 17 tahun (Villasari, 2021). Pada siswa SMA biasanya berusia antara 14 sampai dengan 18 tahun, namun tidak menutup kemungkinan siswa SMA memiliki usia yang lebih tua (Best & Ban, 2021a). Pada usia ini, fokus mereka adalah mencapai identitas dan kemandirian, pemikiran menjadi semakin logis, dan idealis, semakin banyak waktu dihabiskan di luar dari keluarga (Diananda, 2019). Usia juga dikaitkan dengan

seberapa baik pemahaman, pengalaman dan pola pikir seseorang. Usia mempengaruhi pemahaman terhadap informasi yang diterima (Sekarsari et al., 2020).

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Nnennaya (2021), yang melakukan penelitian pada siswa SMA di Nigeria bahwa dari 297 remaja yang mengikuti penelitian mayoritas berusia 15 tahun sebanyak 146 (49,2%). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Amanda (2022), siswi kelas X di SMA Negeri 1 Kelapa didominasi dengan siswi yang berusia 15 tahun. Pada usia ini remaja sudah merasakan perubahan-perubahan fisik (Villasari, 2021). Perubahan fisik yang muncul seperti tumbuhnya rambut-rambut disekitar ketiak dan kemaluan, pinggul mulai membesar, payudara membesar, dan biasanya pada usia ini remaja perempuan sudah mengalami menstruasi (Best & Ban, 2021b).

b. Usia Menarche

Hasil dari penelitian diperoleh bahwa usia menarche pada siswi SMAN 01 Boja kelas X terbanyak pada remaja usia 12 tahun sebanyak 59 (40,1%). Usia tersebut dikatakan normal karena usia menarche normal terjadi pada usia 11 – 14 tahun (Larasati et al., 2019). Menarche sendiri digolongkan menjadi menarche dini pada usia <11 tahun, menarche normal pada usia 11-14 tahun, dan menarche terlambat pada usia >14 tahun (Kadir et al., 2019). Seiring dengan perkembangan zaman dari waktu ke waktu, usia menarche

juga menurun secara signifikan, dari rata-rata 14 tahun menjadi 12.8 tahun. Dibuktikan dengan penelitian Sudikno & Sandjaja (2020), yang menunjukkan bahwa proporsi keseluruhan usia menarche adalah 78,6% dengan rata-rata pada remaja usia 12 tahun.

Diyakini bahwa modernisasi dan manifestasi gaya hidup merupakan faktor yang berperan penting dalam mengurangi usia rata-rata menarche (Larasati et al, 2019). Karena kemajuan peradaban berjalan seiring dengan perubahan manusia, dari perubahan pola makan hingga gaya hidup (Fadhilah & Katmini, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian Delzaria (2021), tentang personal hygiene remaja putri saat menstruasi, didapatkan bahwa usia pertama kali menstruasi adalah 12 tahun dengan persentase 57,4%.

Menurut penelitian Kadri (2018), terdapat keterkaitan sosial ekonomi dengan kejadian menarche dini. Perbedaan status ekonomi serta gaya hidup antara di desa dan di kota juga dapat mengakibatkan perubahan usia saat pubertas dimulai (Yalew et al, 2021). Hal didukung dengan penelitian Nurrahmaton (2020), remaja putri di kota mengalami menarche berusia rata-rata 11 tahun, sedangkan di pedesaan menarche berusia rerata 12 tahun. namun berbeda dengan penelitian Shibeshi (2021), bahwa remaja putri yang tinggal di kota dan di pedesaan mengalami usia menarche yang sama yaitu rata-rata usia 13 tahun.

c. Pengetahuan tentang Menstrual Hygiene

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi kelas X SMAN 01 Boja dari 147 responden, mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup tentang menstrual hygiene yaitu 44,9% (66) responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sekarsari (2020), yang menyebutkan bahwa pengetahuan siswi SMK berada pada tingkat cukup sebesar (58,6%). Hasil ini sesuai dengan faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya usia (Sekarsari et al., 2020). Dibuktikan dengan penelitian di Ghana bahwa remaja usia 15–19 tahun memiliki kemungkinan 80% lebih kecil untuk memiliki pengetahuan menstrual hygiene yang buruk dibandingkan dengan mereka yang berusia 10 – 13 tahun, karena usia 15 – 19 tahun umumnya sudah lebih banyak mendapatkan informasi dari pada usia 10-14 tahun (Mohammed & Larsen-Reindorf, 2020).

Faktor lain yang memengaruhi pengetahuan adalah sumber informasi (Anjan & Susanti, 2019). Terbukti dengan penelitian pada remaja putri di sekolah Nigeria bahwa para siswi sudah mengetahui tentang kebersihan menstruasi sebelum mengalami menstruasi, karena para siswi tersebut mendapatkan informasi dari ibunya, sehingga hasilnya 207 (69,7%) dari 297 responden memiliki pengetahuan yang baik (Nnennaya et al., 2021). Pengetahuan yang baik tentang menstrual hygiene yaitu mengetahui bahwa haid merupakan perdarahan teratur dari rahim, dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi

karena pelepasan lapisan endometrium uterus secara teratur (Susanti & Lutfiyati, 2020). Haid dikontrol oleh hormon, sering mengganti pembalut setidaknya 4-6 jam sekali dan sebelum dibuang di tempat sampah bungkus pembalut kotor dengan kertas lalu masukan kedalam kantong plastik dan diikat dengan kencang (Robinson & Barrington, 2021).

Memotong rambut kemaluan dan kuku serta mencabut bulu ketiak disyariatkan sebagai fitrah di dalam Islam (Ahmad et al., 2022). Hal ini sependapat dengan dalil sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA yang mengatakan:

“Perkara fitrah ada lima iaitu khitan, mencukur rambut kemaluan, memotong kuku, mencabut bulu ketiak dan menggunting kumis”. [HR Al-Bukhari].

Banyak remaja putri yang masih kurang dalam pengetahuannya saat menstruasi seperti masih percaya adanya mitos jika menstruasi tidak diperbolehkan untuk keramas, memotong rambut dan memotong kuku (Sabaruddin et al., 2021). Ibnu Taimiyah dalam Majmuk al-Fatawa menyatakan bahwa, memotong kuku dan rambut bukanlah satu larangan semasa haid karena tidak ada hadist yang melarangnya. Justru, memotong rambut dan kuku adalah diharuskan kepada wanita yang sedang haid (Ahmad et al., 2022). Saat menstruasi justru wanita harus menjaga kebersihan seluruh tubuhnya termasuk rambut (Sinaga et al., 2017).

d. Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi

Hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri kelas X di SMAN 01 Boja dalam kategori cukup sebanyak 61 (41,5%) responden dari 147 responden. Penelitian ini sependapat dengan penelitian dari Sitorus (2021), bahwa remaja putri SMA memiliki perilaku personal hygiene yang cukup. Sejalan juga dengan penelitian dari Pythagoras (2018), bahwa remaja putri memiliki perilaku yang cukup.

Perilaku kebersihan diri saat menstruasi adalah suatu tindakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikologis seseorang (Devita & Kardiana 2017). Perilaku personal hygiene yang baik adalah perilaku yang mencakup kebersihan diri dari rambut sampai kaki (Yanuarti, 2018). Menjaga kebersihan rambut dengan keramas, membasuh wajah, mandi 2x sehari, menjaga kebersihan pakaian, menggunakan pakaian dalam yang mudah menyerap keringat, membasuh vagina dengan air bersih dan mengalir, tidak memakai sabun saat membersihkan vagina, sering mengganti pembalut 3-4x sehari (Sinaga et al., 2017).

Menurut analisa peneliti dari hasil penelitian ini perilaku personal hygiene remaja putri di SMAN 01 Boja sebagian besar sudah melakukan perilaku yang cukup ketika melakukan perawatan diri saat menstruasi. Sejalan dengan penelitian di Western Ethiopia, 330 responden memiliki perilaku personal hygiene yang baik saat

menstruasi. Sebagian besar (82,2%) remaja memakai pembalut yang aman, sebanyak (52,9%) remaja mencuci pakaian yang terkena darah dengan air dan sabun, separuh remaja putri (51,9) mengganti pembalut lebih dari 3x sehari, dan sebesar (67,3%) remaja mandi setiap hari (Sahiledengle et al., 2022). Seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik akan cenderung memiliki perilaku yang baik pula (Nnennaya et al., 2021).

2. Analisis Bivariate

Berdasarkan hasil analisis univariat diperoleh distribusi frekuensi remaja memiliki pengetahuan tentang menstrual hygiene yang cukup sebanyak 66 (44,9%) dan berdasarkan perilaku kebersihan diri saat menstruasi remaja memiliki perilaku yang cukup pula sebanyak 61 (41,5%) responden. Dari hasil analisis bivariat menggunakan uji Rank Spearman terkait hubungan tentang menstrual hygiene dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 01 Boja, diperoleh hasil $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan nilai korelasi sebesar 0,671 yang artinya ada hubungan yang kuat antara pengetahuan menstrual hygiene dengan perilaku personal hygiene remaja putri saat menstruasi di SMAN 01 Boja.

Hasil dari penelitian ini senada dengan penelitian Purnama (2021), mendapatkan hasil $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti ada hubungan pengetahuan dan tindakan personal hygiene saat menstruasi, namun memiliki kekuatan hubungan yang sedang karena nilai korelasi rho 0,47. Hasil penelitian ini

juga sejalan dengan Amanda (2022), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku personal hygiene. Penelitian dari Nnennaya (2021) di Taraba State, Nigeria juga menunjukkan hasil pengetahuan berhubungan signifikan dengan manajemen kebersihan menstruasi yang baik ($p < 0,001$).

Pengetahuan adalah hasil dari “mengetahui” suatu objek tertentu melalui indera manusia (penglihatan, penciuman, perasa dan kulit). Kurangnya pengetahuan bisa membuat seseorang menjadi malas untuk memenuhi kebutuhan kebersihannya (Astuty & Prodalima, 2020). Karena ketika mendapatkan informasi maka akan meningkatkan pengetahuan. Jika remaja sudah memiliki informasi tentang pentingnya kebersihan menstruasi, hal ini mendorong remaja untuk melakukan praktik kebersihan yang baik dan benar selama menstruasi (Ruspita et al., 2021). Sehingga remaja yang memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung memiliki perilaku personal hygiene yang baik pula (Rohidah & Nurmaliza, 2019). Namun dilihat kembali faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku selain pengetahuan seperti budaya, dukungan, body image, kesadaran diri, kebiasaan dan kondisi fisik maupun psikis (Isro'in & Andarmoyo, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan 66 siswi kelas x memiliki pengetahuan yang cukup dan 61 siswi memiliki perilaku yang cukup dikarenakan responden sudah mendapatkan informasi baik secara langsung atau tidak langsung. Mereka juga sudah mendapatkan pengalaman yang cukup saat menstruasi dilihat dari karakteristik responden yang mayoritas

berusia 15 tahun dan mengalami menarche pada usia 12 tahun. Namun masih banyak siswi yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 46 responden dan perilaku yang kurang sebesar 56 responden. Hal tersebut dapat disebabkan karena dari pihak sekolah sendiri belum pernah melakukan penyuluhan kesehatan terkait kebersihan menstruasi sehingga masih banyak remaja yang berpengetahuan dan perilaku yang kurang.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti memahami bahwa masih terdapat keterbatasan di dalam penelitian ini yaitu pada saat melakukan pengambilan data pada responden yang dilakukan di 10 ruang kelas secara bergantian, pengaturan jarak tempat duduk antara satu sama lain masih berdekatan sehingga para responden dapat saling bertanya atau melihat jawaban satu sama lain, walaupun sudah dilakukan pengawasan ketat oleh peneliti.

D. Implikasi untuk Keperawatan

Hasil dari penelitian ini akan memberikan informasi bahwa para remaja memiliki pengetahuan dan perilaku yang cukup, namun masih banyak pula remaja putri yang memiliki perilaku kebersihan menstruasi yang kurang yang berdampak pada kesehatan reproduksi. Sehingga diharapkan dengan hasil penelitian ini, keperawatan dapat selalu memberikan penyuluhan-penyuluhan kesehatan supaya dapat meningkatkan pengetahuan remaja sehingga remaja akan memiliki perilaku yang baik dan menjaga kesehatan reproduksinya.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pengetahuan menstrual hygiene dengan perilaku remaja putri selama menstruasi yang dilakukan di SMAN 01 Boja, dengan jumlah sampel 147 responden yang diuji menggunakan Rank Spearman, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

A. Simpulan

1. Karakteristik responden pada remaja putri kelas 10 di SMAN 01 Boja didominasi oleh remaja yang berusia 15 tahun sebanyak 67 orang dengan persentase (45,6%) dan mengalami menarche pada rata-rata usia 12 tahun sebanyak 59 orang dengan persentase (40,1%).
2. Pengetahuan tentang menstrual hygiene pada remaja putri kelas 10 di SMAN 01 Boja mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 66 orang dengan persentase (44,9%).
3. Perilaku personal hygiene saat menstruasi pada kelas 10 di SMAN 01 Boja mayoritas responden memiliki perilaku yang cukup sebanyak 61 orang dengan persentase (41,5%).
4. Terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan tentang menstrual hygiene dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri dengan uji hipotesis Rank Spearman didapatkan hasil *P-value* 0,000 ($p < 0,05$) dengan $\rho = 0.671$.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini menjadikan institusi pendidikan khususnya keperawatan maternitas dapat merencanakan dan mengajarkan edukasi kesehatan dengan metode khusus yang sehingga pengetahuan meningkat dan perilaku wanita meningkat dalam kebersihan diri terutama saat menstruasi, sebagai upaya preventif dan promotif bagi mahasiswa khususnya mahasiswa keperawatan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam bidang kesehatan untuk lebih meningkatkan asuhan keperawatan dan intervensi yang tepat pada remaja putri yang memiliki pengetahuan dan perilaku kurang saat menstruasi, sehingga dapat meningkatkan perasaan yang sejahtera dan mencegah penyakit.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tentang seberapa besar pengetahuan dan perilaku remaja dalam melakukan perawatan diri terutama saat menstruasi, sehingga tidak menganggap bahwa pembahasan tentang kebersihan saat menstruasi adalah hal yang memalukan. Diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memberikan intervensi seperti penyuluhan kesehatan kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku hygiene remaja saat menstruasi menjadi jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., Majid, L. A., Nazri, M. A., Ahmad, S., Saparudin, I. F., & Abu Bakar, S. K. S. (2022). Menstrual Hygiene Management Practices According to al-Qur'an and al-Sunnah. *Journal of Quranic Sciences and Research*, 3(2), 27–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.30880/jqsr.2022.03.02.004>
- Amanda, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Menstrual Hygiene. *Jurnal Ilmiah Stikes Citra Delima Bangka Belitung*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v6i1.280>
- Anjan, A., & Susanti, D. (2019). Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri Saat Menstruasi. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), 38–44. <https://doi.org/10.36474/caring.v3i1.116>
- Astuty, D. A., & Prodalima. (2020). Personal Hygiene Remaja Putri Selama Menstruasi. *prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, 1–10. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI>
- Belayneh, Z., & Mekuriaw, B. (2019). Knowledge and menstrual hygiene practice among adolescent school girls in southern Ethiopia: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 19(1), 1595. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7973-9>
- Best, O., & Ban, S. (2021a). Adolescence: physical changes and neurological development. *British Journal of Nursing*, 30(5), 272–275. <https://doi.org/10.12968/bjon.2021.30.5.272>
- Best, O., & Ban, S. (2021b). Adolescence: physical shanges and neurological development. *British Journal of Nursing*, 30(5), 272–275. <https://doi.org/10.12968/bjon.2021.30.5.272>
- Burgers, L., & Alleman, P. (2019). Guidance on Menstrual Health and Hygiene. In P. Poirier (Ed.), *UNICEF* (1 ed.). Unicef. <https://www.unicef.org/media/91341/file/UNICEF-Guidance-menstrual-health-hygiene-2019.pdf>
- Daulay, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Menstruasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Remaja Putri Smk Multikarya Medan. *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*, V(Ii), 152–156. <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/stm%0AJurnal>
- Delzaria, N. (2021). *Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Remaja Putri Di Mts Pondok Pesantren Nurul Iman*. Universitas Jambi.
- Devita, Y., & Kardiana, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang

Personal Hygiene Dengan Benar Saat Menstruasi di MA Hasanah Pekanbaru. *STIKes Payung Negeri Pekanbaru*, 4(2), 64–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/ann.v4i2.1168>

Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Journal Istighna*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>

Fadhilah, N. N., & Katmini, K. (2021). Studi Literatur : Determinan Menarche Dini Pada Siswi. *JIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 354. <https://doi.org/10.33757/jik.v5i2.414>

Hanissa, J., Nasution, A., & Arsyati, A. M. (2017). Gambaran Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Yang Mengikuti Pelatihan Dan Pembinaan PKPR Di SMP PGRI 13 Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017. *Hearty Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.32832/hearty.v5i2.1057>

Kadir, M. R., Linardi, F., & Aditiawati, A. (2019). Hubungan usia menarche dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) remaja di Kota Palembang. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 6(1), 16–22. <https://doi.org/10.32539/JKK.v6i1.7235>

Kadri, H. (2018). Hubungan Sosial Ekonomi Dan Tatus Gizi Dengan Kejadian Menarche Dini pada Anak Sekolah Siswi Kelas V dan VI di SDN 205 Kota Baru Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(2), 452. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v18i2.490>

Kaur, R., Kaur, K., & Kaur, R. (2018). Menstrual Hygiene , Management , and Waste Disposal : Practices and Challenges Faced by Girls / Women of Developing Countries. *Journal of Environmental and Public Health*, 2018(1730964), 9. <https://doi.org/10.1155/2018/1730964>

Kementerian Kesehatan RI. (2017). Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. In *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (Nomor Remaja, hal. 1–8).

Kusumastuti, D. A., Kulsum, U., & Riski, M. A. (2021). The Correlation Knowledge And Behavior About Vulva Hygiene With The Incidence Of Pruritus Vulvae In Female Students. *Proceeding of The URECOL*, 307–315. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1589/1554>

Larasati, N., Simanungkalit, S. F., & Puspareni, N. L. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Menarche Dini Pada Siswi Smp Setia Negara Depok Tahun 2018. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 143. <https://doi.org/10.35842/mr.v14i2.251>

Maharani, K., & Sarwinanti. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Genitalia Terhadap Perilaku Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 3 Tempel Sleman. *Universitas 'Aisyiyah*

Yogyakarta (UNISA). <http://digilib.unisayogya.ac.id/2546/>

- Mohammed, S., & Larsen-Reindorf, R. E. (2020). Menstrual knowledge, sociocultural restrictions, and barriers to menstrual hygiene management in Ghana: Evidence from a multi-method survey among adolescent schoolgirls and schoolboys. *PLoS ONE*, 15(10 October), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0241106>
- Narsih, U., Rohmatin, H., & Widayati, A. (2021). Keyakinan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Window of Health: Jurnal ...*, 04(02), 125–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.33368/woh.v0i2.413>
- Nnennaya, E. U., Atinge, S., Dogara, S. P., & Ubandoma, R. J. (2021). Menstrual hygiene management among adolescent school girls in Taraba State, Nigeria. *African health sciences*, 21(2), 842–851. <https://doi.org/10.4314/ahs.v21i2.45>
- Nurrahmaton, N. (2020). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Menarche Dini Pada Remaja Putri Di Smp Amanah Medan. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(2), 39. <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i2.58>
- Ocviyanti, D., Fidiansjah, Rofiqoh, H., Umniyati, H., Husna, L. N., Thahir, M., Widayati, P., Mujid, S. M., Sajaroh, W. S., Wulanthari, & Nihayah, Z. (2020). *Manajemen Kebersihan Menstruasi dan Pencegahan Perkawinan Anak* (H. Umniyati (ed.); 1 ed.). Pimpinan Pusat Muslimat NU dan UNICEF.
- Pal, S., & Vati, D. J. (2021). Knowledge and Practice of Menstrual Hygiene among GNM Nursing Students in a Selected Nursing Institution in Bihar. *Journal Of Medical Science And Clinical Research*, 09(04), 86–92. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.18535/jmscr/v9i4.15>
- Pertiwi, T. I., & Megatsari, H. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Praktik Menstrual Hygiene Siswi SDN 4 Pacarkembang Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 142. <https://doi.org/10.20473/jpk.V6.I2.2018.142-154>
- Pulerwitz, J., Blum, R., Cislighi, B., Costenbader, E., Harper, C., Heise, L., Kohli, A., & Lundgren, R. (2019). Proposing a Conceptual Framework to Address Social Norms That Influence Adolescent Sexual and Reproductive Health. *Journal of Adolescent Health*, 64(4), S7–S9. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2019.01.014>
- Purnama, N. L. A. (2021). Pengetahuan Dan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 61–66. <https://doi.org/10.47560/kep.v10i1.264>
- Pythagoras, K. C. (2018). PERSONAL HYGIENE REMAJA PUTRI KETIKA MENSTRUASI. *Jurnal PROMKES*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.20473/jpk.V5.I1.2017.13-26>

- Rani, P., & Reddy, R. G. (2019). Menstrual Knowledge and Hygiene Management of Adolescent Girls. *Current Journal of Applied Science and Technology*, 33(4), 1–6. <https://doi.org/10.9734/CJAST/2019/v33i430084>
- Robinson, H. J., & Barrington, D. J. (2021). Drivers of menstrual material disposal and washing practices: A systematic review. *PLoS ONE*, 16(12 December), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260472>
- Rohidah, S., & Nurmaliza. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMA Negeri 3 Pekanbaru tahun 2018. *Jomis (Journal of Midwifery Science)*, 3(1), 32–35. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/648>
- Ruspita, R., Wati, Y. S., & Fitriani. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 10(1), 49–54. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/2367>
- Sabaruddin, E. E., Kubillawati, S., & Rohmawati, A. (2021). Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Siswi SMP Bangsa Mandiri 2 Bogor. *Kesehatan dan Kebidanan*, X(2), 33–42. <https://smrh-ejournal.id/Jkk/article/download/139/99>
- Sahiledengle, B., Atlaw, D., Kumie, A., Tekalegn, Y., Woldeyohannes, D., & Agho, K. E. (2022). Menstrual hygiene practice among adolescent girls in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*, 17(1 January), 1–26. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262295>
- Sekarsari, I., Fitriana, R. N., & Ardiani, N. D. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan praktik kebersihan Perineal pada Siswi SMKN 1 Sine Ngawi. *Doctoral dissertatio, Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 1–13. [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/544/1/Naskah Publikasi Iin Sekarsari.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/544/1/Naskah%20Publikasi%20Iin%20Sekarsari.pdf)
- Shallo, S. A., Willi, W., & Abubeker, A. (2020). Factors Affecting Menstrual Hygiene Management Practice Among School Adolescents in Ambo, Western Ethiopia, 2018: A Cross-Sectional Mixed-Method Study. *Risk Management and Healthcare Policy*, Volume 13, 1579–1587. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S267534>
- Shibeshi, B. Y., Emiru, A. A., & Asresie, M. B. (2021). Disparities in menstrual hygiene management between urban and rural schoolgirls in Northeast, Ethiopia. *PLoS ONE*, 16(9 September), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0257853>
- Shumie, Z. S., & Mengie, Z. A. (2022). Menstrual hygiene management knowledge , practice and associated factors Among School. *Plos One*, 04(7), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271275>

- Sinaga, E., Saribanon, N., Nailus Sa'adah, S., Salamah, U., Andani Murti, Y., Trisnamiati, A., & Santa, L. (2017). Manajemen Kesehatan Menstruasi. In *Manajemen Kesehatan Menstruasi* (hal. 1–168). Universitas Nasional; IWWASH; Global One. <http://repository.unas.ac.id/id/eprint/1323>
- Sitorus, R. Y. (2021). *Gambaran personal hygiene saat menstruasi pada anak sma kesuma indah padangsidimpunan tahun 2021* [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth]. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/RINI-YOLANDA-SITORUS.pdf>
- Sudikno, S., & Sandjaja, S. (2020). Usia Menarche Perempuan Indonesia Semakin Muda: Hasil Analisis Riskesdas 2017. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 163–171. <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i2.2568>
- Sulaikha, I. (2018). *Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja* [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika]. <https://repo.stikesicme-jbg.ac.id/972/1/143210071IsmiSulaikhaSkripsi.pdf>
- Suryani, L. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hgiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. *Journal Of Midwifery Science*, 3(2), 68–79. L Suryani - JOMIS (Journal of Midwifery Science), 2019 - jurnal.univrab.ac.id
- Susanti, D., & Lutfiyati, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 110–114. <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/view/119>
- Susianti, A. (2021). *Gambaran Pengetahuan tentang Menstrual hygiene pada Remaja Disabilitas di Sekolah Luar Biasa Kota Makassar* [Universitas Hasanudin]. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/6539/>
- Suyanto, Amal, A. I., Noor, M. A., & Astutik, I. T. (2018). *Analisis Data Penelitian Petunjuk Praktis Bagi Mahasiswa Kesehatan Menggunakan SPSS* (D. R. Hartono (ed.)). UNISSULA PRESS.
- Syahda, S., & Elmayasari. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Peran Orang Tua (Ibu) dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruai Di SMPN 2 Ukui Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(1), 1–9. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/655-Article Text-1409-1-10-20200505 \(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/655-Article%20Text-1409-1-10-20200505%20(1).pdf)
- Villasari, A. (2021). Fisiologi Menstruasi. In tim Strada Press (Ed.), *Strada Press* (Vol. 1, Nomor 1).
- World Health Organization. (2018). *Srearegic Guidance on Accelerating Actions for Adolescent Health in South-East Asian Region (2018-2022)*. WHO Library Cataloguing. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/274312?show=full>

Yalew, M., Adane, B., Arefaynie, M., Kafale, B., Damtie, Y., Mitiku, K., Agmas, A., Biset, G., Dessie Alene, T., Metadel, A., Addisu, E., & Dewau, R. (2021). Menstrual hygiene practice among female adolescents and its association with knowledge in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis. *Plos One*, *16*((8)), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254092>

